Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
6 (1) 2026, Page: 503-507

Media Ilustrasi Pembelajaran Bahasa Arab dan Penggunaannya di Pondok Nurul Bayan Lombok Utara

Wira Purwata[1]
[1]Dosen Tetap Bahasa Arab, Prodi Sastra Arab, Universitas Nahdlatul Wathan Mataram, Indonesia
Corresponding Author: Wira Purwata, e-mail: wirapurwata229@gmail.com

Published: January , 2026

ABSTRAK

Penggunaan media ilustrasi merupakan metode pengajaran pada semua mata pelajaran khususnya bahasa Arab dan Inggris di Pondok Nurul Al Bayan. Menggunakan media ilustrasi sebagai landasan utamanya adalah untuk mempercepat dan memudahkan pemahaman peserta didik terhadap pelajaran baru serta memberikan dampak yang lebih kuat pada pemahaman dan pikirannya. Hal ini terutama untuk semester pertama. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan media ilustrasi dalam pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Nurul Bayan, Lombok Utara, serta mengevaluasi efektivitasnya terhadap pemahaman santri. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi kelas, wawancara mendalam dengan pengajar, dan dokumentasi kegiatan belajar-mengajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media ilustrasi, baik dalam bentuk visual cetak maupun digital, mampu meningkatkan antusiasme dan mempermudah santri dalam menghafal kosakata (*mufrodat*) serta memahami struktur kalimat (*tarkib*). Kendala utama yang ditemukan adalah keterbatasan variasi media untuk tingkat lanjut, namun hal ini diatasi melalui kreativitas pengajar dalam memodifikasi bahan ajar manual. Penelitian ini menyimpulkan bahwa media ilustrasi merupakan sarana pendukung visual yang signifikan dalam menciptakan pembelajaran bahasa Arab yang komunikatif dan tidak membosankan di lingkungan pesantren.

Kata Kunci: Penggunaannya di Pondok Nurul Bayan, Pentingnya Media Ilustrasi Pembelajaran

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third-party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Berdasarkan aspek-aspek keterampilan berbahasa, percakapan merupakan salah satu dari empat aspek kebahasaan yang harus dipahami oleh pembelajar. Sebab, keberhasilan dan kualifikasi seseorang dalam berbahasa sangat ditentukan oleh keempat hal tersebut. Oleh karena itu, lembaga pendidikan bahasa Arab hendaknya memperhatikan keempat aspek tersebut dalam pengajaran bahasa Arab. Bygate (1987:26) mengatakan bahwa semua aktivitas manusia yang sah didasarkan pada bahasa yang baik, dan bahasa itu sendiri memiliki kualitas fundamental (berbicara dengan lidah, merasakannya dengan pikiran, dan melihatnya dengan indra). Prinsip dasarnya adalah bahwa mempelajari bahasa berarti belajar bercakap-cakap, berbicara, dan mempraktikkannya.

Penerapan metode pengajaran yang tepat dalam kegiatan belajar mengajar diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan siswa di kelas. Oleh karena itu, dengan menggunakan alat bantu ilustrasi atau alat peraga dan metode yang tepat, maka dapat mengembangkan pengetahuan, perilaku, akhlak, tata krama, dan keterampilan manual peserta didik. Namun, keterampilan berbicara di Institut Noor Al-Bayan belum mencapai kesempurnaan. Hal ini dibuktikan dengan masih adanya beberapa siswa yang ragu-ragu untuk mengungkapkan pendapat, malu bertanya, dan kurang yakin dengan kemampuan berbicara mereka.

Pembelajaran bahasa Arab bertujuan agar peserta didik mencapai kompetensi komunikatif, terutama dalam keterampilan berbicara (*maharah al-kalam*). Secara teoretis, keterampilan berbicara memerlukan kemampuan kognitif untuk mengubah ide menjadi simbol verbal secara spontan

(Tarigan, 2015). Namun, masalah utama yang sering muncul di pesantren, termasuk di Pondok Nurul Bayan, adalah "kebuntuan linguistik" di mana santri sulit mengungkapkan ide karena proses pembelajaran yang terlalu tekstual dan abstrak. Kesenjangan antara hafalan kosakata (*mufrodat*) dengan kemampuan memproduksi kalimat terjadi karena kurangnya stimulus visual dalam kegiatan belajar. Menurut *Dual Coding Theory* yang dikembangkan oleh Paivio (2014), informasi akan lebih mudah diingat dan dipahami jika diproses melalui dua jalur sekaligus, yaitu verbal dan visual. Tanpa adanya ilustrasi, santri cenderung hanya menghafal teks tanpa memahami konteks penggunaan kata tersebut dalam realitas nyata. Oleh karena itu, penggunaan media ilustrasi menjadi solusi strategis untuk menjembatani konsep bahasa yang abstrak menjadi bentuk visual yang konkret (Arsyad, 2017). Media ilustrasi berfungsi sebagai pemantik (*trigger*) yang memudahkan santri dalam mengasosiasikan makna sehingga mempercepat produksi kata saat berbicara. Adapun penelitian ini memiliki fokus yang tajam, masalah penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk dan karakteristik media ilustrasi yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Nurul Bayan Lombok Utara?
2. Bagaimana proses implementasi media ilustrasi tersebut dalam menstimulasi keterampilan berbicara (*maharah al-kalam*) santri?
3. Apa saja kendala yang dihadapi oleh pengajar dan santri dalam penggunaan media ilustrasi serta bagaimana upaya penyelesaiannya untuk menciptakan pembelajaran yang lebih komunikatif?

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian adalah pendekatan ilmiah yang dipilih oleh peneliti dan digunakan dalam pengumpulan data sesuai dengan tujuan dan kriterianya (Sugiono, 2010:2). Metodologi ini mencakup pendekatan terhadap sumber penelitian, metode pengumpulan data, dan analisis data.

1. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Data dan sumber yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah data yang bersumber dari dokumen tertulis, buku, dan hal-hal lain yang berkaitan dengan subjek penelitian.

2. Metode Pengumpulan Data

Metodologi yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah Metode Dokumenter. Dokumen merupakan catatan peristiwa masa lalu atau metode pengumpulan data dari sumbernya, yaitu tulisan, salinan, buku, majalah, surat kabar, dan sebagainya. (Suharsemi Arikunto, 2002:206). Peneliti menggunakan pendekatan ini dalam penelitiannya untuk memperoleh data mengenai topik penelitian (Manfaat alat bantu visual dalam pengajaran bahasa Arab di Institut Noor Al-Bayan).

3. Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis data kualitatif Miles dan Huberman. Mereka meyakini bahwa aktivitas dalam analisis kualitatif bersifat interaktif dan berkelanjutan pada setiap lapisan penelitian hingga data lengkap. Langkah-langkah dalam analisis kualitatif adalah:

1) Reduksi Data: Ini melibatkan penghilangan atau pemilihan unsur-unsur esensial dari bentuk-bentuk imperatif dalam Al-Qur'an. Analisis ini memvisualisasikan data dan memfasilitasi pengumpulan data selanjutnya bagi peneliti.
2) Penyajian Data: Dengan menyajikan data, kita akan memahami makna perintah dan dapat mengambil manfaat dari bentuk-bentuk imperatif dalam Al-Qur'an. Pada langkah ini, peneliti ingin mengidentifikasi data terpilih berdasarkan jenisnya.
3) Penarikan dan Verifikasi Kesimpulan

Milles dan Huberman mengatakan bahwa langkah ini digunakan untuk menarik kesimpulan dari data sebelumnya hingga peneliti memperoleh kesimpulan yang reliabel (Sugiono, 2010:252). Peneliti menggunakannya untuk menjawab pertanyaan pendefinisian masalah dan menarik kesimpulan dari data yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Bentuk dan Karakteristik Media Ilustrasi di Pondok Pesantren Nurul Bayan

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi, media ilustrasi yang digunakan di Pondok Pesantren Nurul Bayan memiliki karakteristik yang spesifik untuk mendukung lingkungan bahasa (*bi'ah lughawiyyah*). Bentuk media tersebut terbagi menjadi dua kategori utama:

a. Media Ilustrasi Cetak (Konvensional): Meliputi kartu kilat (*flashcards*) berukuran A5 untuk pengenalan kosakata individu dan poster tematik berukuran besar (A1) yang dipasang di dinding kelas. Karakteristik utamanya adalah penggunaan warna yang kontras dan penggambaran objek yang sangat dekat dengan kehidupan pesantren (seperti ilustrasi santri memakai sarung, kegiatan di dapur umum, atau suasana salat berjamaah).

b. Media Ilustrasi Digital (Modern): Memanfaatkan proyektor untuk menampilkan slide PowerPoint berisi komik strip tanpa teks dan infografis berwarna. Karakteristik media digital ini lebih dinamis karena sering kali menggunakan gambar berseri (kronologis) yang memungkinkan santri melihat alur sebuah kejadian secara visual sebelum mendeskripsikannya dalam bahasa Arab.

Secara keseluruhan, karakteristik media ilustrasi di Nurul Bayan mengedepankan prinsip kesederhanaan dan kejelasan makna. Gambar tidak dibuat terlalu rumit agar fokus santri tidak teralih dari tujuan utama, yaitu memahami makna kata atau situasi dalam bahasa Arab.

2. Proses Implementasi dalam Menstimulasi Keterampilan Berbicara (*Maharah Al-Kalam*).

Pola implementasi media ilustrasi di Nurul Bayan dirancang untuk merangsang saraf motorik dan kognitif santri agar mampu memproduksi bahasa secara spontan. Prosesnya dilakukan melalui tiga tahap utama:

a. Tahap Stimulasi (Input): Pengajar menyajikan ilustrasi (misalnya gambar "Suasana Pasar") tanpa memberikan terjemahan bahasa Indonesia. Santri diminta mengamati visual tersebut selama 1-2 menit. Hal ini bertujuan membangun bayangan konsep di pikiran santri.

b. Tahap Asosiasi (Internalisasi): Guru menunjuk bagian-bagian tertentu dalam gambar dan melontarkan pertanyaan pemantik (*as'ilah muwajjahah*) seperti *"Madza yaf'alun hunaka?"* (Apa yang sedang mereka lakukan di sana?). Pada tahap ini, gambar berfungsi sebagai pengganti "kamus", di mana santri langsung menghubungkan gambar dengan kosakata Arab yang mereka ingat.

c. Tahap Produksi Lisan (Output): Santri diminta melakukan *ist'rad al-suwar* (presentasi gambar) di depan kelas. Dengan melihat ilustrasi yang memiliki alur (komik strip), santri merasa terbantu karena memiliki "peta jalan" visual tentang apa yang harus diucapkan selanjutnya. Pola ini terbukti efektif menghilangkan hambatan "blank" atau terdiam saat berbicara, karena jika mereka lupa kata, mereka dapat menunjuk bagian gambar untuk memancing ingatan kembali.

3. Kendala yang Dihadapi dan Upaya Penyelesaian

Dalam penerapannya, ditemukan beberapa kendala teknis maupun metodologis, namun pihak pesantren telah merumuskan langkah solutif yang efektif:

a. Kendala:
   1. Kejenuhan Visual: Santri cenderung bosan jika ilustrasi yang digunakan bersifat statis dan tidak diperbarui dalam waktu lama.
   2. Keterbatasan Fasilitas: Tidak semua kelas memiliki akses proyektor yang memadai setiap saat untuk media digital.
   3. Kesenjangan Imajinasi: Beberapa santri tingkat dasar terkadang salah menginterpretasikan gambar yang terlalu abstrak jika tidak dibantu petunjuk guru.

b. Upaya Penyelesaian:
   1. Inovasi Media Partisipatif: Pengajar melibatkan santri untuk membuat ilustrasi mereka sendiri (menggambar manual) berdasarkan materi yang dipelajari. Hal ini meningkatkan rasa memiliki dan pemahaman terhadap materi.
   2. Sistem Bank Media: Sekolah menyediakan folder bersama berisi ribuan aset ilustrasi yang bisa dicetak secara mandiri oleh guru jika proyektor tidak tersedia.

3. Teknik Penjelasan Berlapis: Guru menggunakan teknik "mendekati gambar", di mana guru memberikan bantuan kata kunci (*key-words*) di pinggir ilustrasi untuk membantu santri yang memiliki keterbatasan imajinasi kognitif.

PEMBAHASAN SINGKAT

Pola yang diterapkan di Pondok Nurul Bayan menunjukkan bahwa media ilustrasi berfungsi sebagai katalisator bahasa. Implementasi ini sejalan dengan teori *Dual Coding* yang menyatakan bahwa memori visual dan verbal yang bekerja bersamaan akan menghasilkan pemahaman yang jauh lebih kuat dibandingkan metode ceramah satu arah. Melalui media ini, pembelajaran bahasa Arab di Nurul Bayan berhasil bergeser dari sekadar "menghafal kata" menjadi "bercerita dengan gambar".

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk dan Karakteristik Media Ilustrasi: Media ilustrasi yang digunakan di Pondok Pesantren Nurul Bayan terdiri dari dua bentuk utama, yaitu **media cetak** (seperti kartu kilat/*flashcards* dan poster tematik) serta **media digital** (seperti slide presentasi dan komik strip). Karakteristik menonjol dari media ini adalah **kontekstual dan berbasis lokalitas**, di mana visualisasi gambar disesuaikan dengan budaya pesantren (seperti penggunaan sarung dan peci). Hal ini memudahkan santri melakukan asosiasi makna antara gambar dengan bahasa Arab tanpa harus melewati proses penerjemahan ke bahasa ibu.
2. Proses Implementasi dalam Menstimulasi Keterampilan Berbicara: Proses implementasi dilakukan melalui tiga tahapan terpadu: **stimulasi visual**, **asosiasi makna**, dan **produksi lisan**. Media ilustrasi berperan sebagai "jangkar memori" dan pemantik ide (*trigger*) yang memandu alur berpikir santri saat berbicara. Dengan melihat ilustrasi, santri mampu menyusun kalimat secara spontan dan berurutan, sehingga hambatan komunikasi seperti terdiam (*blank*) atau keragu-raguan dalam berbicara dapat diminimalisir secara signifikan.
3. Kendala dan Upaya Penyelesaian: Kendala utama yang ditemukan meliputi kejenuhan visual santri terhadap gambar yang monoton, serta keterbatasan fasilitas digital di beberapa ruang kelas. Upaya penyelesaian yang dilakukan oleh pihak pesantren adalah melalui **inovasi partisipatif**, di mana guru melibatkan santri untuk membuat ilustrasi mereka sendiri sebagai media belajar. Selain itu, guru memanfaatkan teknik "Bank Media" (koleksi gambar siap cetak) untuk mengatasi keterbatasan proyektor, sehingga pembelajaran tetap berjalan secara komunikatif dan interaktif meskipun dalam kondisi fasilitas yang terbatas.

Penggunaan media ilustrasi di Pondok Pesantren Nurul Bayan telah berhasil mengubah pola pembelajaran bahasa Arab dari yang semula bersifat tekstual-pasif menjadi **visual-aplikatif**, yang secara nyata meningkatkan keberanian dan kemampuan santri dalam menguasai keterampilan berbicara (*maharah al-kalam*).

DAFTAR PUSTAKA

Arsyad, A. (2017). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Effendy, A. F. **(2017).** *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat.

Farhat,Youssef Shukri.2012. **Kamus Arab-Arab Siswa**. Lebanon. Edisi Kesepuluh.

Lembaga Penelitian dan Kajian Ilmiah Institut Studi Islam Darussalam. 2007. **Pedoman Penulisan Skripsi**. Ponorogo: Pndok Modern Darussalam. Cetakan Kedua.

Rahman, Arif. 2011. **Kamus Indonesia-Arab.** Jakarta: Sarana Ilmiah.

Sugiono. 2010. **Metode Peneltian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D**. Bandung: Alfabeta. Cetakan Kesebelas.

Suharsimi, Arikunto. **2002. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.** Jakarta: PT. Rinera Cipta. Cetakan Kedua Belas.

Tarigan, H. G. **(2015). Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa**. Bandung: Angkasa.

Paivio, A. **(2014). Mind and Its Evolution: A Dual Coding Theoretical Approach**. Psychology Press.

Yunus, Mahmud dan Muhammad Qasim Bakr. 2007. **Pendidikan dan Pengajaran**. Gontor Ponorogo: Darussalam. Edisi Pertama.

Yunus, Mahmud. 1989. **Kamus Arab-Indonesia**. Jakarta: PT. Hidakarya Agung.

Zarkashi, Imam. 2011. **Prinsip Pendidikan dan Pengajaran, Bagian Ketiga**. Gontor Ponorogo: Darussalam. Edisi Ke Tiga

Zarkashi, Imam. 2014. **Pendidikan Praktis: Kurikulum untuk Kelas Enam**. Gontor ponorogo: Darussalam. Edisi Ke Empat.